

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(Di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)**



Disusun Oleh:

**YULIATI BERUTU
NIM. 190603119**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Yuliati Berutu
Nim : 190603119
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Dalam Penulisan Skripsi Ini, Saya:

1. *Tidak Menggunakan Ide Orang Lain Tanpa Mampu Mengembangkan Dan Mempertanggungjawabkan*
2. *Tidak Melakukan Plagiasi Terhadap Naskah Karya Orang Lain.*
3. *Tidak Menggunakan Karya Orang Lain Tanpa Menyebutkan Sumber Asli Atau Tanpa Izin Pemilik Karya.*
4. *Tidak Melakukan Pemanipulasian Dan Pemalsuan Data.*
5. *Mengerjakan Sendiri Karya Ini Dan Mampu Bertanggungjawab Atas Karya Ini.*

Bila Di Kemudian Hari Ada Tuntutan Dari Pihak Lain Atas Karya Saya, Dan Telah Melalui Pembuktian Yang Dapat Dipertanggungjawabkan Dan Ternyata Memang Ditemukan Bukti Bahwa Saya Telah Melanggar Pernyataan Ini, Maka Saya Siap Untuk Dicabut Gelar Akademik Saya Atau Diberikan Sanksi Lain Berdasarkan Aturan Yang Berlaku Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan




Yuliati Berutu

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

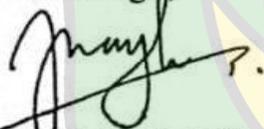
Analisis Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah (Di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)

Diajukan Oleh:

Yuliati Berutu
NIM: 190603119

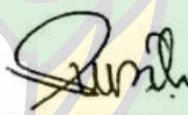
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Inayatillah, M.A Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II,



Jalilah, S.HI., M.Ag
NIP. 19880608202312040

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 199711052006042006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah (Di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)

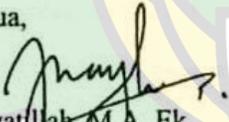
Yuliati Berutu
NIM: 190603119

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

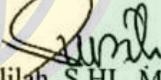
Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Agustus 2024 M
21 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Inayatillah, M.A. Ek.
NIP. 198208042014032002

Sekretaris,


Jalilah, S.HI., M.Ag.
NIP. 19880608202312040

Penguji I,


Ayumiati, S.E., M.Si. CTr.
NIP. 197806152009122002

Penguji II,


Ana Fitria, S.E., M.Sc.
NIP. 199009052019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yulianti Berutu
NIM : 190603119
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190603119@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah (Di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis,

Yulianti Berutu
NIM. 190603119

Pembimbing I,

Inayatillah M.A. Ek.
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II,

Jalilah S.H. M.Ag.
NIP. 19880608202312040

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Persepsi Masyarakat Nonmuslim Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil). Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M. Ag selaku ketua program studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Serta Suri Wahyuni, S.Pd. Selaku sebagai oprator prodi Perbankan Syariah.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Jalilah, S.HI., M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Inayatillah, M.A Ek selaku pembimbing I yang telah mendukung saya juga dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda Syahrani Br Berutu dan Ibunda Nurhayati Br Barus, yang telah memberikan banyak doa, cinta dan kasih sayang, pengorbanan serta dukungan moral maupun materil kepada penulis dan mengajarkan penulis untuk selalu bertanggung jawab menyelesaikan setiap hal yang sudah dimulai. Dan juga kepada adik-adik penulis serta seluruh keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan doa dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Terimakasih kepada sahabat tercinta Rahayu dan Mei Munah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, kepada Silvi, Tante Tintin, Misra, Maha, Nurul, Arief, serta Meril yang sudah banyak membantu penulis selama menjalankan pendidikan di perantauan. Dan juga

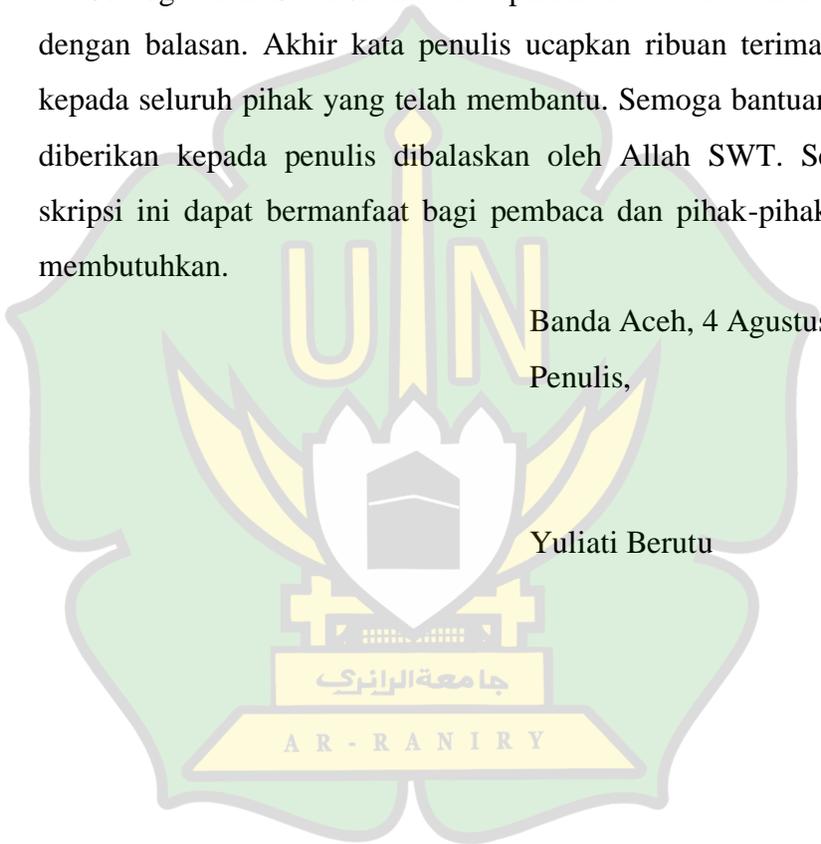
kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah letting 2019 yang telah membantu memberikan informasi dan semangat serta bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya dengan balasan. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 4 Agustus 2024

Penulis,

Yuliati Berutu



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌	<i>Fathah</i>	A
◌	<i>Kasrah</i>	I
◌	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : روضة الأطفال
Al-Madīnah Al- Al-Madinatul Munawwarah: المدينة المنورة
Munawwarah/ Talḥah : طلحة

**Catatan:
 Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Yuliati Berutu
NIM : 190603119
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi Masyarakat Non
Muslim Terhadap Perbankan Syariah
(Studi di Kecamatan Simpang Kanan
Kabupaten Aceh Singkil)
Pembimbing 1 : Inayatillah, MA., Ek
Pembimbing 2 : Jalilah, S.HI., M.Ag.

Perkembangan perbankan syariah tentunya tidak terlepas dari adanya *demand* masyarakat maka sangatlah penting bagi bank syariah untuk mengetahui persepsi masyarakat baik itu muslim maupun non muslim terhadap bank syariah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden non muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi yang diukur melalui tanggapan, pendapat, dan penilaian masyarakat non muslim Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori baik, yang mana hal ini dibuktikan dari tanggapan responden baik itu berkaitan dengan keberadaan bank syariah, sistem yang digunakan produk yang ditawarkan maupun pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat NonMuslim, Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGASAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
2.1 Persepsi	13
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	13
2.1.2 Jenis-Jenis Persepsi.....	15
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	17
2.1.4 Indikator-Indikator Persepsi	17
2.2 Perbankan Syariah.....	19
2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah	19
2.2.2 Fungsi Utama Bank Syariah	22
2.2.3 Produk Perbankan Syariah	24
2.2.4 Ciri-ciri Perbankan Syariah	25
2.2.5 Karakteristik Perbankan Syariah	29
2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.1.1 Deskriptif Kuantitatif.....	43

3.1.2 Tujuan Penelitian dan Arah Penelitian.....	43
3.2 Jenis Data dan Teknik Perolehanya.....	44
3.2.1 Jenis Data.....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Variabel Penelitian	47
3.5 Definisi Operasional Variabel	49
3.6 Instrumen Penelitian.....	50
3.6.1 Uji Validitas	50
3.6.2 Uji Realibilitas	51
3.7 Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Karakteristik Responden.....	56
4.2 Hasil uji instrument.....	61
4.2.1 Hasil Uji Validitas	61
4.2.2 Hasil uji reliabilitas.....	62
4.3 Deskriptif Data Penelitian.....	63
4.4 Katagori Persepsi Responden.....	64
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

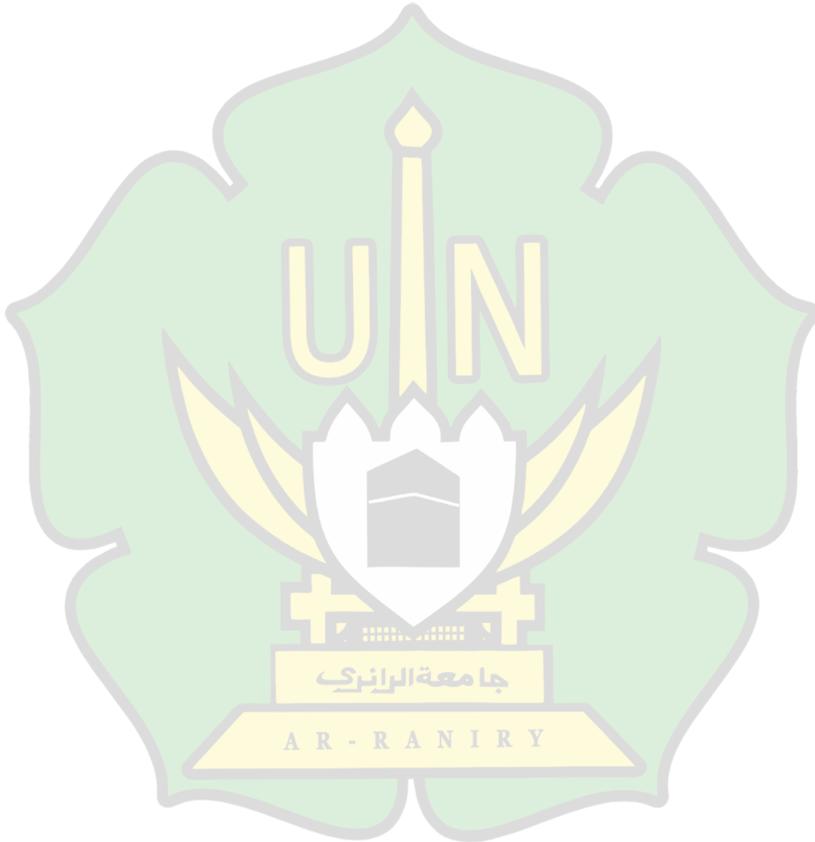
Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Aceh.....	5
Tabel 1. 2 Bank Syariah di Aceh.....	6
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 1 Jumlah NonMuslim Menurut Jenis Kelamin.....	45
Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert	49
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 3. 4 Kategori Interpretasi Skor	54
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Status.....	58
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	59
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Pendapatan.....	60
Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Jenis Bank	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4. 10 Variabel Persepsi Indikator Tanggapan Responden.....	64
Tabel 4. 11 Variabel Persepsi Terhadap Pendapat Responden	68
Tabel 4. 12 Variabel Persepsi Terhadap Penilaian Responden	72
Tabel 4. 13 Kategori Persepsi Responden Indikator	77

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	41
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar berpenduduk mayoritas beragama Islam, sehingga menjadikan Indonesia sebagai pasar yang berpotensi dalam pengembangan keuangan syariah. Ditandai dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah hingga mulai merata dan menampakan jati dirinya ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang ada. Kemunculan bank syariah ini tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim namun untuk masyarakat non muslim juga diperbolehkan (Kasmir, 2012).

Perbankan Syariah menjadi fenomena baru di dunia ekonomi modern, dikarenakan seiring dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pakar Islam agar dapat mendukung adanya ekonomi Islam di nusantara dan bisa menjadi berkembang serta diyakini agar bisa menjadi inovasi dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank Syariah yang menerapkan sistem operasionalnya yakni bebas bunga karena dalam islam bunga bank itu haram, dikarenakan Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai atau berdasarkan prinsip syariat Islam yang mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Saat ini peminat perbankan syariah pun tidak kalah banyak dengan bank konvensional apalagi dengan tawaran-tawaran yang

berbasis Islam. Masyarakat yang didominasi oleh masyarakat muslim juga membuat perkembangan bank syariah sedikit lebih cepat, namun keberadaan masyarakat non muslim tidak mempengaruhi aktivitas dari pada bank Syariah sendiri. Bank Syariah termasuk kedalam kategori badan usaha yang dimana memiliki tujuan yang sama dengan badan usaha lainnya. Setiap badan usaha memiliki tujuan mencari keuntungan dan laba. Bank konvensional dan bank syariah sama-sama memiliki tujuan untuk menguntungkan namun sistem yang diterapkan berbeda yaitu bank syariah berlandaskan sistem Islam.

Wangsawidjaja (2012: 1) menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No. 21 Tahun 2008).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus besar bahasa

indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal panca inderanya.

Adanya perbankan syariah diharapkan menjadi dorongan dan perkembangan perekonomian di daerah Simpang Kanan sendiri. Perbankan syariah memiliki tujuan dan fungsi dalam perekonomian yaitu, meluasnya kemakmuran dalam perekonomian, Tingkat kerja yang lebih optimal sehingga memberikan pertumbuhan pada perekonomian. Masyarakat Simpang Kanan Sendiri memberikan tanggapan, Pendapat serta penilaian yang cukup baik mengenai perbankan syariah di daerah tersebut. Kemudian masyarakat beranggapan bahwa dengan hadirnya bank syariah dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat. Karena perbankan syariah merupakan bank syariah islam yang tidak menerapkan sistem bunga tidak seperti halnya dengan bank konvensional. Terdapat Sebagian Masyarakat juga berminat untuk menabung pada bank syariah, akan tetapi kendala utama yaitu lokasi bank syariah yang masih jauh dengan pedesaan yang terdapat di kecamatan simpang kanan tersebut, sedangkan pelayanan bank syariah yang berada di Kecamatan Simpang Kanan masih terbatas dan cukup jauh untuk di tempuh.

Namun demikian hal ini justru tidak lepas dari pro dan kontra dari masyarakat terkait persepsi terhadap bank syariah. Hal itu terjadi karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan persepsi ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda

pula. Maka sangatlah penting bagi bank syariah untuk mengetahui persepsi masyarakat baik itu muslim maupun non muslim terhadap bank syariah, walaupun pangsa pasar masyarakat muslim sendiri dirasa masih begitu banyak namun dalam hal sifat bank syariah sendiri bersifat universal untuk semua kalangan, maka dirasa perlu untuk ekspansi ke masyarakat non muslim demi kelangsungan dan tetap eksisnya bank syariah itu sendiri. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2009).

Aceh merupakan provinsi yang diberikan kewenangan khusus oleh pemerintah pusat untuk menjalankan syariat Islam dalam menjaga dan mengatur daerahnya yang tertera secara resmi dalam aturan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 mengatur tentang tata cara pemerintahan di provinsi Aceh. Dalam penerapan syariat Islam di Aceh, regulasi yang menjadi dasar hukum materil dan hukum formil pelaksanaan syari'at Islam tertuang dalam peraturan daerah yang disebut sebagai Qanun. Qanun merupakan suatu jenis peraturan perundang-undangan yang memiliki tingkat keberlakuan yang setara dengan peraturan daerah (Zulfahmi, 2021). Di dalamnya, memuat seluruh aspek kehidupan sehari-hari masyarakat diatur sesuai dengan ajaran Islam termasuk dalam sektor perbankan. Adanya Qanun ini juga mendukung perkembangan perbankan syariah di Aceh dimana setiap tahunnya memiliki peningkatan.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perbankan Syariah di Aceh

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Aset	298.625	344.561	435.788	726.707	817.490
DPK	210.641	230.120	279.963	452.461	471.254
PYD	195.350	229.759	294.291	459.769	545.305

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat tingkat perkembangan perbankan syariah di Aceh selama kurun waktu tahun 2018-2022 menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup bagus. Pertumbuhan aset perbankan syariah di Aceh selama kurun waktu 5 tahun terus mengalami peningkatan, jumlah aset perbankan syariah mengalami peningkatan sekitar 173.86 % dalam jumlah aset dari tahun 2018 hingga 2022.

Perkembangan tersebut juga didukung dengan adanya langkah nyata Pemerintah Aceh sebagai salah satu strategi sehingga perbankan syariah dapat berkembang dengan pesat. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan adanya Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan baik bank maupun non-bank di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah (Qanun, 2019). Qanun ini berlaku pada Januari 2019 dengan pemberian waktu selama 3 tahun kepada bank konvensional yang beroperasi di wilayah Aceh untuk dapat menjalankan kegiatannya harus dengan landasan prinsip syariah. Selain itu, pemerintah daerah Aceh juga mewajibkan setiap transaksi keuangan Aceh dan pemerintahan Kabupaten/Kota Aceh wajib melalui lembaga keuangan syariah.

Dalam hal ini adanya Qanun merupakan suatu bentuk dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah di negeri syariah. Apalagi setelah lahirnya Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah, Qanun tersebut merupakan peraturan daerah yang dibuat khusus untuk mengatur tentang lembaga Keuangan Syariah yang ada di daerah Aceh. Adanya Qanun tersebut, membuat lembaga keuangan syariah di Aceh berkembang pesat, dimana seluruh lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh diwajibkan untuk melakukan konversi menggunakan prinsip syariah. Berikut adalah data perbankan syariah yang ada di Aceh.

Tabel 1. 2
Bank Syariah di Aceh

No	Bank
1	Bank Muamalat
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Maybank Syariah
4	Bank Danamon Syariah
5	Bank Bukopin Syariah
6	Bank BTN Syariah
7	Bank CIMB Niaga Syariah
8	Bank BTPN Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Syariah Indonesia
11	Bank Aceh Syariah

Sumber: OJK, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui terdapat 11 perbankan syariah yang beroperasi di Aceh. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank yang memiliki jumlah nasabah paling banyak dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini dikarenakan BSi merupakan hasil *holding* bank BUMN seperti Bank Mandiri, Bank

Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Pembangunan sektor agama di Kabupaten Aceh Singkil merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh sekaligus sebagai mata rantai yang tidak terputus, berkelanjutan dan berkesinambungan dalam menciptakan landasan menuju cita-cita pembangunan dalam masyarakat yang selaras dan seimbang antara duniawi dan ukhrawi guna mencapai masyarakat adil dan makmur. Dalam hal ini Simpang Kanan sendiri merupakan Kecamatan yang paling luas di Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki 20 jumlah desa dikecamatan tersebut. Kecamatan Simpang Kanan juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 16,685 jiwa, Adapun agama yang dianut oleh penduduk masyarakat tersebut yaitu muslim dan non muslim, dengan spesifikasi menurut agama sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	11,873
2	Kristen	4,812
Jumlah		16,685

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan uraian tabel 1.3 bahwa spesifikasi agama yang dianut masyarakat di Kecamatan Simpang Kanan yaitu Muslim sebanyak 11,873 jiwa sedangkan Non muslim sendiri sebanyak 4,812 jiwa. Dalam hal ini Kecamatan Simpang Kanan mengindikasikan kalangan non muslim lebih sedikit jumlahnya ketimbang kalangan muslim.

Persepsi masyarakat tentang bank syariah di kecamatan Simpang Kanan tentunya akan berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Persepsi masyarakat tersebut dapat dilihat dari beberapa dimensi di antaranya dari tingkat kehandalan, daya tanggap, jaminan, perhatian, dan bukti fisik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mencari tau persepsi terhadap masyarakat non muslim di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah sudah dilakukan oleh Rizki (2022), Muchlis (2021), Fitriani (2020), Santoso (2016), Jalilah (2016), Arie (2014), dan Suryani (2013). Perbedaan penelitian terdapat pada pemilihan objek dimana penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan syariah yang beroperasi di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Selain itu, penelitian ini mengambil semua sampel masyarakat non muslim dengan tidak mengkategorikan agama yang dianut.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, bahwa persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tidaklah sama, satu dengan yang lainnya. Jiwa kapitalisme yang melekat pada masyarakat non muslim, sewajarnya menjadikan persepsi masyarakat non muslim terhadap bank konvensional yang memiliki sistem kapitalis, sebagai sarana investasi yang menjanjikan. Namun kenyataannya terdapat nasabah non muslim juga tertarik untuk menyimpan dananya di

perbankan syariah. Sehingga setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama.

Perbedaan persepsi ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula, seperti yang terjadi pada sebagian masyarakat non muslim yang memiliki persepsi bahwa bank syariah identik dengan Islam dan umat Islam. Dengan kata lain, produk produk bank syariah hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang beragama Islam saja, sedangkan agama lain (non muslim) tidak bisa bertransaksi didalamnya. Persepsi ini tentu keliru dan perlu diluruskan. Jika dikatakan produk dari bank syariah itu identik dengan Islam, hal itu memang benar adanya, karena disaat berbicara tentang syariah, maka secara otomatis akan berbicara tentang Islam. Namun yang perlu dipahami bahwa bank syariah maupun produk produknya tidak terkait sama sekali dengan ritual keagamaan atau peribadatan agama Islam, sehingga masyarakat non muslim dapat bertransaksi dengan bank syariah dan mengikuti segala aturan-aturannya tanpa merasa dibedakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Masyarakat NonMuslim Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan suatu rumusan masalah yang akan

dibahas dalam tulisan ini yaitu, Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan arah yang akan dituju seorang peneliti dalam melakukan penelitian tujuannya adalah untuk mengetahui, menjelaskan serta mendeskripsikan yang akan diteliti sehingga menjadi jelas maksud dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang berarti dari penelitian tersebut baik bagi peneliti, bagi objek yang diteliti juga bagi masyarakat luas.

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai perbankan syariah khususnya terkait persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dan memberikan pengalaman berfikir tentang perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis persepsi masyarakat non

muslim terhadap perbankan syariah teruntuk di kecamatan simpang kanan kabupaten Aceh Singkil.

3. Manfaat kebijakan

Untuk menjadi bahan rujukan maupun acuan bagi mereka siapa saja yang tertarik dalam mengkaji tentang perbankan syariah. Kemudian juga, diharapkan dapat memperkaya Literatur pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, penelitian menyajikan bagianbagian bab serta isi dari proposal ini agar memudahkan pembaca memahami isi proposal ini. Bagian-bagian tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang berisikan sub-sub bab yang membahas tentang persepsi, masyarakat dan perbankan syariah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan tentang metode penelitian dalam skripsi ini dan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang deskriptif data dan analisis data yang telah didapatkan dan dipelajari.

BAB V PENUTUP

Bab ini bagian terakhir dari penulisan ini yang berisi tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitan serta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra (Sabarini 2021).

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak

secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data (Wurarah 2022). Dalam pemasaran, persepsi lebih penting daripada realitas, karena persepsi yang mempengaruhi perilaku aktual konsumen. Orang bisa mempunyai persepsi berbeda tentang obyek yang sama karena tiga proses pemahaman: atensi selektif, distorsi selektif, dan retensi selektif (Philip kotler & kevin lane keller, 2013).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus besar bahasa indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal panca inderanya.

Menurut Mozkowitz dalam penelitian Desriani (1993), persepsi memiliki hirarki seperti, Gambaran dasar, Bentuk dan pola, Konteks, Identifikasi dan Bersifat motivasi. Dalam hirarki pertama persepsi hanya bersifat fisiologi dan dalam prosesnya banyak berhubungan dengan sistem syaraf sedangkan hirarki kedua, proses terjadinya persepsi telah mengaitkan unsur perkembangan dengan memperhatikan kematangan seseorang dan juga pengalaman hasil belajar disamping unsur netral sebagai dasarnya. Hirarki selanjutnya

yaitu konteks yang merupakan suatu proses yang sudah mengaitkan berbagai macam pengalaman dan hasil dan hasil belajar sehingga bisa terjadi proses neuro psikologik seperti pembedaan terhadap gerak, kedalaman dan konstansi pada hirarki identifikasi dan rekognisi yang merupakan suatu proses dimana didalamnya sudah banyak terkait rangkaian berbagai kejadian dan pengalaman serta pembentukan konsep. Hirarki terakhir bersifat motivasi atau nilai yang menunjukkan bahwa suatu persepsi telah merupakan aplikasi dari berbagai pengalaman individu. Dalam hal ini dikatakan bahwa pengalaman, pengharapan serta penilaian sesuatu hal yang bisa menjadi penentu terjadinya persepsi. Dengan demikian hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam memberikan bentuk dan arti atas apa yang dilihatnya. Dengan hirarki tersebut maka dalam kehidupan sosial yang melibatkan banyak individu akan banyak terjadi proses motivasi atau penilaian pada proses persepsi ini.

2.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Perhatian merupakan proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Menurut Ritonga (2019), persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut:

1. Faktor eksternal yang menarik perhatian, seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan (novelty), pengulangan.

2. Faktor internal penarik perhatian adalah faktor biologis yaitu, faktor kebutuhan biologis di saat itu; dan faktor sosiopsikologis yang meliputi minat, kebiasaan, sikap.
3. Faktor fungsional ialah yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, kerangka acuan seseorang yang semuanya merupakan faktor personal.
4. Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek fisiologis pada individu.

Sedangkan menurut Saleh, (2018) yang berperan dalam persepsi dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. Perhatian, Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan

persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera- indera yang dimilikinya. Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses pengamatan atau pengetahuan mengenai suatu objek atau kejadian tertentu dengan menggunakan alat-alat indra tertentu sebagai perantaranya. Persepsi menunjukkan bagaimana manusia melihat, mendengar, mencium, merasakan dunia sekitarnya.

2.1.4 Indikator-indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Adapun unsur atau penilaian dalam persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut (Windi, 2023):

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Jelas atau tidaknya

gambaran yang diterima tergantung rangsang, normalitas pada alat indera, dan waktu (baru terjadi atau lama sudah terjadinya).

2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek. Terbentuknya pengertian juga bergantung pada gambaran-gambaran lama yang sebelumnya dimiliki oleh individu (disebut apersepsi).
3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.
4. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indera.

Dari teori-teori di atas, dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapan-anggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Persepsi merupakan dinamika respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian. Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.

Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrate, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Maka dari itu, sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman yang didapat tidak sama, kemampuan berpikir yang tidak sama, kerangka acuan tidak sama, sehingga akan ada kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain juga tidak sama.

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan,

kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Wangsawidjaja, 2012). Bank syariah terdiri atas dua kata, bank dan syariah. Secara bahasa bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa perancis, dan *banco* dalam bahasa italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peri emas, peti berlian dan peti uang.

Bank syariah yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatankegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan (Wilardjo, 2004).

Adapun kata syariah berasal dari kata syara' yang berarti menjelaskan dan menyatakan sesuatu atau dari kata *asy-syir* dan *asy syari'atu* yang berarti suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu untuk sampai pada sumber air yang tak ada habis-habisnya sehingga orang membutuhkan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya, sedangkan secara istila syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta (Kashmir, 2004). Dari pengertian tentang bank syariah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan pembiayaan yang mengacu pada syariat islam yaitu Al-Qur'an dan hadist.

Bank syariah merupakan bank yang secara oprasional berbeda dengan bank konvensional, salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil atau imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. konsep dasar bank syariah didasarkan kepada al-Qur'an dan hadis. semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis rasulullah SAW (Ismail, 2011).

M. Amin Aziz (2015: 33) menyatakan bahwa “bank Islam (Bank berdasarkan syariah islam) adalah lembaga perbankan yang

merupakan sistem operasinya berdasarkan islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Alquran dan sunnah Rasul Muhammad”. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kashmir, 2015).

2.2.2 Fungsi Utama Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki 3 fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana dari masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah (Ismail dalam Ratnasari, 2018).

1. Penghimpun dana masyarakat. Bank syariah menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah. Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua (bank) menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. Al-mudharabah merupakan akad

antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan shahibul maal dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan mudharib, yang mana pihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

2. Penyaluran dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Bank syariah akan memperoleh rektur atas dana yang disalurkan. Rektur atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.
3. Pelayanan jasa bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank

berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.

Pelayanan jasa bank syariah memberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjadi aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa pengiriman uang (transfer), perpindahan buku, penagih surat berharga, kliring, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya (Ismail, 2013:39-42).

2.2.3 Produk Perbankan Syariah

Produk-produk perbankan syariah yang sudah mendapatkan persetujuan dari DSN (Dewan Syariah Nasional) untuk dijalankan antara yaitu: (Ascarya dalam Ratnasari, 2018).

1. Mudharabah berasal dari bahasa Arab yaitu dharb yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah cara masyarakat dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, mudharabah adalah sebuah akad kerja sama yang dimana pihak pertama selaku sebagai shohibul mall atau pemilik modal dan mudharib selaku sebagai pengelola modal usaha.
2. Murabahah adalah salah satu bentuk dari produk perbankan syariah baik dalam kegiatan usaha yang bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal yang di tambah dari keuntungan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak antara pihak penjual dan pihak pembeli yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha yang disepakati bersama dari perjanjian-perjanjian diawal yang sesuai dengan kesepakatan bersama.
4. Wadiah merupakan selaku titipan murni dari satu pihak ke pihak-pihak lainnya. Dapat dikatakan bahwa sifat-sifat dari wadiah menjadi produk perbankan syariah berbentuk giro yang dikatakan sebagai titipan murni (Yad dhamanah).
5. Ijarah merupakan akad permintaan hak guna atas barang atau jasa, dari pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
6. Qard Al-Hasan dari oprasional perbankan syariah adalah salah satu bentuk dari produk yang diproposisi dari sisi pembiayaannya. Qard Al-hasan merupakan bentuk dari suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata-mata.

2.2.4 Ciri-ciri Perbankan Syariah

Bank syariah dalam mekanisme operasionalnya sangat jauh berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah mempunyai ciri atau karakter tersendiri, antara lain:

1. Berdimensi Keadilan dan Pemerataan

Bukti berdimensi keadilan dalam bank syariah ialah adanya sistem bagi hasil. Cara seperti ini akan berimplikasi bahwa jika kerugian terjadi, maka dia tidak hanya ditanggung oleh satu pihak

karena risiko kerugian dan keuntungan ditanggung bersama. Dengan demikian, secara tidak langsung perekonomian umat akan terwujud secara merata dalam bentuk penyebaran modal dan kesempatan berusaha, sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “Agar supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kamu” (QS. al-Hashr [59]: 7).

2. Bersifat Mandiri

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam negara maupun dunia internasional. Bank syariah dengan sendirinya tidak bergantung kepada gejolak moneter sehingga bisa bergerak tanpa dipengaruhi inflasi. Keadaan seperti ini tentu sangat berbeda dengan bank konvensional yang dalam operasinya menggunakan asas bunga, sehingga harus memperhatikan tingkat inflasi dalam negara dan tingkat bunga riil di luar negara serta persaingan dalam negara.

3. Persaingan Secara Sehat

Bentuk persaingan yang berlaku di antara bank syariah ialah masing-masing berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah dan bukan saling mencari kelemahan dan mematikan serta memburuk-burukkan yang lain.

4. Adanya Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) ialah lembaga yang bersifat independen, yang dibentuk sebagai bagian Dewan Syariah Nasional (DSN) dan ditempatkan di bank yang melakukan aktivitas usaha berdasarkan syariah. DPS berfungsi sebagai pengawas, penasihat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah, dan pimpinan cabang syariah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah.

5. Beban biaya yang disepakati bersama saat akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang nilainya tidak kaku dan bisa dilakukan dengan kebebasan tawar-menawar dalam batas yang dibenarkan. Beban biaya tersebut hanya dikenakan berdasarkan batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak. Untuk sisa utang setelah habis masa kontrak akan diselesaikan pada kontrak yang baru.

6. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban mengembalikan utang harus dihindari, karena persentase bersifat tetap pada sisa utang meskipun batas masa perjanjian telah habis. Sistem persentase memungkinkan beban bunga semakin tinggi dan menjadi berlipat ganda apabila nasabah terlambat membayar angsurannya. Seterusnya, apabila nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman itu karena sesuatu hal, maka nasabah dibebani bunga secara berketerusan yang pada akhirnya bisa berlaku jumlah bunga yang jauh lebih besar dari jumlah pokok pinjaman. Akibat menerapkan bunga berdasarkan persentase seperti ini, jelas mempunyai maksud yang sama dengan bunga bertambah (*compound interest*) karena

setiap bunga yang sudah habis temponya dan nasabah tidak mampu lagi mengangsurnya, akan diperhitungkan sebagai bagian utang secara otomatis dan tetap seterusnya dikenakan bunga. Hal inilah yang berlaku di bank konvensional dan sangat membebankan peminjam yang keadaan ekonominya secara umum lebih lemah (Warkum Sumitro, 2004).

7. Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang tetap (*fixed return*), sebagaimana yang disepakati di awal transaksi pada bank konvensional. Karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah dan manusia sama sekali tidak mampu meramalnya. Bank syariah menerapkan sistem yang berdasarkan penyertaan modal untuk jenis kontrak *al-mudhârabah* dan *almusyârahah*, dengan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang bergantung kepada besarnya keuntungan yang diperoleh. Namun, penetapan keuntungan di awal hanya diterapkan pada jenis kontrak jual beli seperti kredit pemilikan barang (*al-murâbahah*, *al-bay,, bi tsaman "âjil*), sewa guna usaha (*ijârah*), dan kemungkinan kerugian dalam jenis kontrak tersebut amat kecil.

8. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan penyimpanan dianggap sebagai penyertaan modal, dan oleh bank ditempatkan pada proyek-proyek yang dibiayainya dan beroperasi sesuai dengan asas syariah, sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang tetap (*fixed return*). Namun, apabila

proyek-proyek yang dibiayai bank mendapatkan keuntungan, maka penyimpan uang akan memperoleh bagian keuntungan yang mungkin lebih besar dari tingkat bunga deposito atau tabungan yang berlaku pada bank konvensional.

9. Adanya unit pendapatan berupa pendapatan tidak halal sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Unit ini biasanya digunakan untuk membantu masyarakat miskin yang mengalami musibah dan untuk kepentingan kaum muslimin yang bersifat sosial.

10. Terdapat produk khusus yang tidak ada di dalam bank konvensional yaitu kredit tanpa beban (murni bersifat sosial), di mana nasabah tidak wajib untuk mengembalikannya atau bisa mengembalikan tanpa beban lain. Produk ini diperuntukkan khusus untuk golongan miskin atau yang sangat memerlukan dan untuk aktivitas sosial keagamaan yang mendesak. Sumber dana berasal dari zakat, infak, sedekah dan pendapatan tidak halal sebagai hasil dari transaksi dengan bank-bank konvensional yang menerapkan sistem bunga (Syafi'i Antonio, 2001).

2.2.5 Karakteristik Perbankan Syariah

Perbankan Syariah mempunyai karakteristik yang berdasarkan pada nilai-nilai etika sistem ekonomi Islam dengan merujuk kepada suatu kerangka ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam sehingga berbeda dengan bank konvensional. Salah satu

karakteristik perbankan syariah adalah profit sharing (bagi hasil) yang menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat bisnis.

Adapun menurut Syafii dan Harahap, (2020) yang termasuk karakteristik bank syariah meliputi:

1. Keuntungan (misalnya kredit murabahah) dan biaya yang disepakati tidak bersifat kaku dan ditentukan berdasarkan tanggungan kekayaan resiko dan pengorbanan masing-masing
2. Biaya ini hanya dibebankan sampai batas waktu kontrak. Sisa hutang setelah kontrak dilaksanakan dengan membuat kontrak baru.
3. Menghindari penggunaan persentase dalam menghitung keuntungan dan biaya administrasi selalu dilakukan, karena persentase mengandung risiko yang berlipat ganda.
4. Bank Umum Syariah atau Bank Syariah tidak dikenakan imbal hasil yang tetap (fixed return). Keuntungan akan ditentukan setelah keuntungan itu benar-benar diperoleh, bukan sebelumnya.
5. Uang sejenis tidak dapat diperdagangkan atau disewakan atau dianggap barang dagangan. Karena itu, pada dasarnya Bank Syariah atau Syariah tidak memberikan pinjaman dalam bentuk tunai melainkan berbentuk pembiayaan atau modal untuk keperluan tanggungan pembelian barang dan jasa.

2.2.6. Perbedaan Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan utama dalam prinsip-prinsip operasional, tujuan, dan produk-produk yang mereka tawarkan. Menurut Ismail (2016) beberapa perbedaan utama antara keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Investasi

Bank syariah sangat selektif dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, hanya memperbolehkan penyaluran dana ke investasi yang mematuhi prinsip-prinsip halal dalam Islam. Untuk menjalin kerja sama usaha dengan bank syariah, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan standar kehalalan. Bank syariah tidak akan memberikan pembiayaan untuk proyek yang melibatkan hal-hal yang diharamkan dalam ajaran Islam.

Proyek yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah diharapkan memenuhi beberapa kriteria pokok, antara lain:

- a. Proyek tersebut harus dianggap sebagai proyek halal menurut prinsip-prinsip syariah.
- b. Proyek harus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.
- c. Proyek harus memiliki potensi keuntungan baik bagi bank syariah maupun mitra usahanya.

Sebaliknya, bank konvensional tidak terlalu mempertimbangkan jenis investasinya, melainkan menitikberatkan pada potensi keuntungan. Sebaliknya, bank konvensional, tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun menurut syariah Islam tergolong produk yang tidak halal.

B. *Return*

Return yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor, dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga adil bagi kedua pihak. Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, bila bank syariah memperoleh pendapatan besar, maka nasabah investor juga akan menerima bagi hasil yang besar, dan sebaliknya bila hasil bank syariah kecil maka bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah investor juga akan menurun. Dari sisi pembiayaan, bila nasabah mendapat keuntungan besar maka bank syariah juga akan mendapat bagi hasil yang besar, dan sebaliknya bila hasil yang diperoleh nasabah kecil maka bank syariah akan mendapat bagi hasil yang kecil juga.

Return yang diberikan dan/atau diterima oleh bank syariah akan selalu berfluktuasi, sangat tergantung pada hasil usaha yang dilaksanakan oleh mitra usaha baik bank maupun nasabah. Sebaliknya, dalam bank konvensional, return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung

dengan mengalikan antara persentase bunga dengan pokok pinjaman atau pokok penempatan dana, sehingga hasilnya akan tetap.

C. Perjanjian

Perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabah baik nasabah investor maupun pengguna dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam perjanjian telah dituangkan tentang bentuk return yang akan diterapkan sesuai akad yang diperjanjikan. Perjanjiannya menggunakan akad sesuai dengan sistem syariah. Dasar hukum yang digunakan dalam akad menggunakan dasar hukum syariah islam. Sebaliknya, perjanjian yang dilaksanakan antara bank konvensional dan nasabah adalah menggunakan dasar hukum positif.

D. Orientasi

Orientasi bank syariah dalam memberikan pembiayaannya adalah *alah dan profit oriented*. Bank syariah memberikan pembiayaan semata-mata tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan yang diberikan, akan tetapi juga mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Aspek sosial kemasyarakatan menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam menyalurkan dananya kepihak pengguna dana. Sedangkan bank konvensional akan memberikan kredit kepada nasabah bila usaha nasabah menguntungkan.

E. Hubungan Bank Dengan Nasabah

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana, merupakan hubungan kemitraan. Bank bukan sebagai kreditor, akan

tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha bersama antara bank syariah dan debitur. Kedua pihak memiliki kedudukan yang sama. 40 Sehingga hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan oleh nasabah pengguna dana, akan dibagi hasilkan dengan bank syariah dengan nisbah yang telah disepakati bersama dan tertuang dalam akad.

F. Dewan Pengawas

Dewan pengawas bank syariah meliputi beberapa pihak antara lain: Komisaris, Bank Indonesia, Bapepam (untuk bank syariah yang telah go public) dan Dewan Pengawas Syariah. Semua dewan pengawas memiliki fungsi masing-masing. Khusus Dewan Pengawas Syariah, tugasnya ialah mengawasi jalannya operasional bank syariah supaya tidak terjadi penyimpangan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sesuai dengan produk dan jasa bank syariah yang telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) melalui fatwa DSN.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diangkat oleh rapat umum pemegang saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Pengawas Syariah (DPS) wajib dibentuk oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah tidak boleh menyimpang dari aturan syariah yang telah dituangkan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah dewan syariah yang tugasnya ialah untuk meneliti produk dan

jasa bank syariah yang akan diluncurkan dan memberikan fatwa tentang produk dan jasa bank syariah.

G. Penyelesaian Sengketa

Permasalahan yang muncul di bank syariah akan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika musyawarah tidak berhasil menyelesaikan permasalahan, maka sengketa antara bank syariah dan nasabah akan diselesaikan oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan agama. Bank konvensional akan menyelesaikan sengketa melalui negosiasi. Bila negosiasi tidak dapat dilaksanakan, maka penyelesaiannya melalui pengadilan negeri setempat.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang analisis persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagus Muhammad Rizki (2022). Persepsi Masyarakat Non-Muslim Tentang Bank Syariah di Kota Bekasi: Studi pada masyarakat nonmuslim di Kelurahan Jatikramat.	Metode yang Digunakan adalah metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat nonmuslim di kecamatan Jatikramat terhadap perbankan di kota Bekasi memiliki sikap dan pengetahuan yang baik tentang perbankan syariah, dan masyarakat nonmuslim tidak

NO	Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			merasa terganggu oleh keberadaan bank syariah di kota Bekasi, sedangkan sebagian masyarakat nonmuslim memiliki kecenderungan untuk tertarik menjadi nasabah bank syariah dan beberapa masih kurang tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah.
2	Mustakim Muchlis (2021) Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi nasabah dari bank syariah terhadap bank syariah “baik” dan mereka akan terus mendukung kinerja bank syariah dengan setia menggunakan produk yang dikeluarkan. Sedangkan menurut nasabah bank konvensional mengatakan bahwa fasilitas pendukung perbankan syariah saat ini kurang memadai, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah.
3	Fitriani (2020) Persepsi Masyarakat Non muslim Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil Penelitian yang diperoleh adalah persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur secara umum Dapat dikategorikan baik karena masyarakat sekitar mengetahui bahwa perbankan syariah untuk umum.
4	Luqman Santoso (2016) Persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah”.	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat umum tentang perbankan syariah dapat dikategorikan baik karena dikategorikan baik karena masyarakat sekitar telah mengenal bank syariah.

NO	Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Muhammad Yasir Yusuf Jalilah (2016) Persepsi Etnis Tionghoa dalam meningkatkan minat terhadap perbankan syariah di Banda Aceh	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa factor persepsi berupa variable individu, objek dan lingkungan memiliki koefisien korelasi yang erat minat terhadap perbankan syariah sebesar 86,1% dan koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa 74,1% minat terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh ketiga variable.
6	Dian Arie (2014) Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar kota Prabumulih)	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat Tentang perbankan syariah di kota Prabumulih kelurahan Mangga Besar secara umum dapat dikategorikan baik karena masyarakat sekitar telah mengenal ban syariah.
7	Suryani (2013) Analisis persepsi nasabah terhadap produk tabungan muamalat dan <i>Service Quality</i> bank syariah (Survey pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan).	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Dimensi yang memperoleh apresiasi kesetujuan responden tertinggi adalah dimensi empati, sementara yang paling sedikit memperoleh kesetujuan responden adalah item ke 13 mengenai istilah-istilah nama produk atau jasa bank syariah.

Sumber: Data Diolah (2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus Muhammad Rizki (2022) tentang Persepsi Masyarakat Non-Muslim Tentang Bank Syariah di Kota Bekasi: (Studi pada masyarakat nonmuslim di Kelurahan Jatikramat). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat nonmuslim di kecamatan Jatikramat, kota Bekasi memiliki sikap dan pengetahuan yang baik tentang perbankan syariah, dan masyarakat nonmuslim tidak pula merasa terganggu dengan keberadaan bank syariah di kota tersebut, sedangkan sebagian masyarakat nonmuslim memiliki kecenderungan untuk tertarik menjadi nasabah bank syariah dan beberapa masih kurang tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait persepsi nonmuslim tentang bank syariah, teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian dimana penelitian ini memfokuskan persepsi secara spesifik yaitu dari sudut pandang mahasiswa.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchlis (2021) tentang Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi nasabah dari bank syariah terhadap bank syariah “baik” dan mereka akan terus mendukung kinerja bank syariah dengan setia menggunakan produk yang dikeluarkan. Sedangkan menurut nasabah bank konvensional mengatakan bahwa fasilitas pendukung perbankan syariah saat ini kurang memadai, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah. Persamaan dari

penelitian ini ialah sama-sama meneliti persepsi masyarakat tentang bank syariah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek, dan lokasi penelitian dilakukan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2020) yang berjudul “Persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)”. Focus permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah (studi kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur). Sedangkan dalam penelitian ini studi di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luqman Santoso (2016) dengan judul “Persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah”. Dari hasil analisis dan pembahasan tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari pengetahuan, profesi dan bagi hasil perbedaan dengan peneliti ialah membahas tentang analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota Bengkulu terhadap bank syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasir Yusuf. Jalilah (2016) yang berjudul “Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat bahwasannya mengingat Aceh identik dengan syariat Islam

yang bukan hanya menjadi mayoritas agama penduduknya, juga budaya kehidupannya dianggap sebuah karakteristik yang membedakannya dengan wilayah lain. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih membahas tentang analisis persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Arie (2014) yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)”. Fokus permasalahan pada Penelitian ini yaitu sebagai suatu lembaga yang baru, keberadaan bank syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi pilihan yang mungkin diminati dan mungkin tidak diminati.

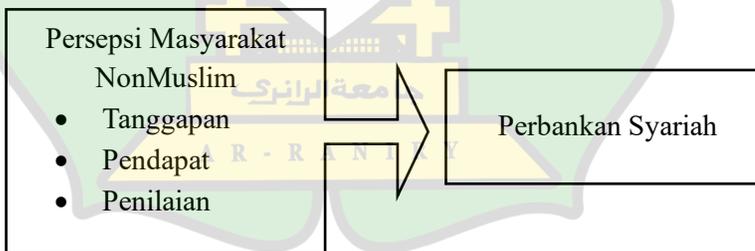
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2013) yang berjudul “Analisis Persepsi Nasabah terhadap Produk Tabungan Muamalat dan *Service Quality* Bank Syariah (Survey pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan)”. Di dalam penelitiannya permasalahan berfokus pada analisis bagaimana menemukan cara yang dapat menghubungkan interaksi antara pihak bank dengan nasabah yang menjadi faktor dalam menentukan kepuasan dan ketidakpuasan kualitas layanan yang diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin melihat sejauh mana pandangan masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Masyarakat non muslim di Kecamatan Simpang kanan Kabupaten Aceh Singkil memiliki persepsi yang berbeda tentang perbankan syariah, sebagian besar dari mereka tau dan sudah menjadi nasabah di salah satu bank yang ada di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual mencakup bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk mempermudah melihat kerangka pemikiran, maka penulis mencoba membuat gambar sebagai berikut:

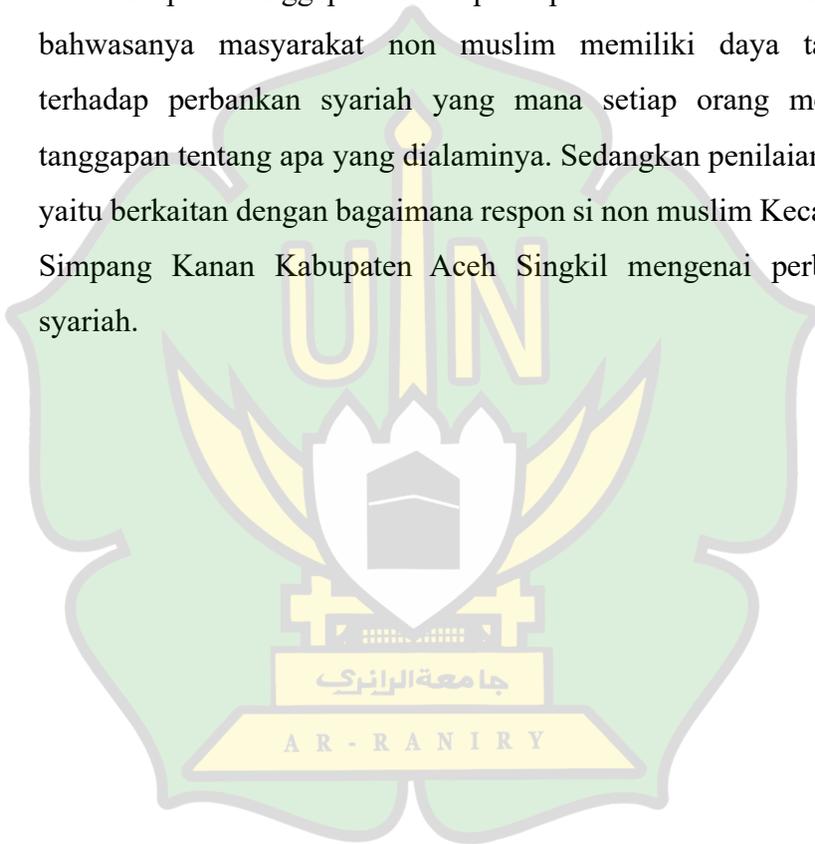
Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti bermaksud untuk menggambarkan persepsi masyarakat non muslim di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil terhadap perbankan syariah, dimana Persepsi masyarakat tentang bank

syariah di kecamatan Simpang Kanan tentunya akan berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Persepsi masyarakat tersebut dapat dilihat dari beberapa dimensi di antaranya Tanggapan, Pendapat dan Penelian masyarakat itu sendiri.

Adapun tanggapan dan pendapat disini bisa diartikan bahwasanya masyarakat non muslim memiliki daya tanggap terhadap perbankan syariah yang mana setiap orang memiliki tanggapan tentang apa yang dialaminya. Sedangkan penilaian disini yaitu berkaitan dengan bagaimana respon si non muslim Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil mengenai perbankan syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian merupakan proses mengumpulkan data dan kemudian mengolah data tersebut sehingga akan menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 2) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonomik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Hasan, 2004: 30). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel (Sugiyono, 2016: 53).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memuaskan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif

karena bertujuan memperoleh pemamparan yang objektif, kemudian data yang diperoleh dari nasabah akan dikelola dan akan dianalisis lebih lanjut dengan teori dasar yang telah dipelajari. Adapun hubungannya untuk menyajikan gambaran terstruktur faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Ghozali, 2011).

Jadi, Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat tanggapan, pendapat dan penilaian masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

3.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki persepsi berbeda-beda dalam menggunakan sistem perbankan syariah yang kian mendalam di daerah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dikecamatan tersebut ada yang sudah menggunakan dan belum pernah menggunakan sistem perbankan syariah. Adapun jumlah keseluruhan masyarakat Non muslim di Kecamatan Simpang Kanan adalah 4,812 menurut jenis kelamin Laki-laki 2,412 dan Perempuan 2,393 orang.

Tabel 3. 1
Jumlah NonMuslim Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	2,412
2	Perempuan	2,393
Jumlah		4,812

Sumber: Data diolah (2023)

b. Sampel Penelitian

Adapun sampel pada penelitian ini, Menurut Sugiyono (2016: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betulbetul *representatif* (mewakili). Maka peneliti dapat mengambil sampel yang dari populasi tersebut, dengan demikian dari total jumlah populasi di bawah ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Ne^2 = Tingkat eror (dalam penelitian ini 10%)

$$n = \frac{4,812}{1+4,812 (0,1)^2} = 99,97 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Adapun rumus di atas menghasilkan sampel sebesar 100 orang dengan tingkat eror 10%. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode non probalility sampling dengan teknik *purposive sampling*. Metode *non*

probability sampling merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, (Sugiono, 2018:84). Purposive sampling ialah teknik nonprobability sampling yang lebih tinggi kualitasnya dan merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Purposive sampling dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), data dapat diartikan sebagai kumpulan berupa angka, fakta, fenomena atau keadaan yang merupakan hasil pengamatan, dan juga pengukuran atau pemecahan terhadap karakteristik atau sifat dari objek yang dapat berfungsi untuk membedakan objek yang satu dengan objek lainnya pada sifat yang sama. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Penulis mendapatkan informasi yang diinginkan melalui mengajukan kuesioner dan memperoleh jawaban secara langsung dari para responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan pada kuesioner.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya data yang mendukung data primer yang didapat melalui, dokumendokumen, jurnal, buku dan skripsi yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Data ini penulis gunakan sebagai data pelengkap dari data primer. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari Perbankan Syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan (Library Reseach), yaitu menelaah buku-buku, pengambilan data pada prodi perbankan serta penelitian terdahulu serta jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. peneliti juga mengambil dari skripsi dan tesis yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), teknik pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), serta kuesioner (angket), dan juga gabungan keduanya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner dengan cara mendatangi langsung masyarakat Non muslim di Kecamatan Simpang Kabupaten Aceh Singkil dan membagikan kuesioner secara langsung kepada Masyarakat Non Muslim untuk dibagikan kepada karyawan. Adapun penjelasan lebih

lanjut dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Interview (wawancara) Pada sebuah penelitian, wawancara sering digunakan sebagai teknik di dalam pengumpulan sebuah data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan sumber permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin lebih mengetahui lebih dalam hal-hal yang ada pada responden serta dalam wawancara jumlah respondennya lebih sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 2 (dua) informan di Kecamatan Simpang Kanan dengan profesi sebagai Masyarakat NonMuslim.
- b. Kongsioner, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan kuensioner, kongsioner adalah serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden setelah diisi oleh responden kongsioner tersebut dikembalikan kepada peneliti.

4.4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukuran kongsioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa perkataan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Tabel penilaian skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Pengukuran Skala Likert

NO	Katagori	Sekor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugioyono (2019)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas. Serta tidak menimbulkan berbagai penafsiran-penafsiran lain. Pernyataan dalam angket untuk variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang berisi 1-5 *interval* jawaban.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Persepsi	Persepsi adalah proses dimana seseorang dapat mengorganisasi dan menafsirkan pola stimuli dalam lingkungan (Rita L Atkinson, 1998).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tentang daya tanggap perbankan syariah 2. Persepsi tentang pendapat Masyarakat tentang perbankan syariah 3. Persepsi tentang penilaian atau evaluasi terhadap perbankan syariah 	Liker 1-5

Sumber: Data diolah (2023).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut tepat dalam mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi produk moment dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai produk moment atau menggunakan spss untuk mengujinya.

Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan (Noor, 2011: 132).

3.6 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 3) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu”. Sementara uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Noor, 2011: 130-131).

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis atas data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner atau wawancara, dengan cara menentukan mean (rata-rata), mean adalah nilai rata-rata yang dapat mewakili sekumpulan data yang representatif. Teknik ini dipakai dalam menjawab masalah penelitian

mengenai bagaimana persepsi tingkat tanggapan, pendapat dan penilaian masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, lalu mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih hal-hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015).

Adapun cara dalam menetapkan skor rata-rata terlebih dahulu diketahui jumlah kuesioner, jumlah pertanyaan dan jumlah responden kemudian jumlah jawaban kuesioner dibagi dengan jumlah pertanyaan dikalikan lalu dikali jumlah responden maka akan dapat nilai rata-rata yang diinginkan. Untuk lebih jelas berikut rumus untuk mencari rata-rata (Umar, 2013)

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan tahap analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data

Tahap Reduksi Data yaitu proses mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Miles & Huberman 1984) dalam (Sugiyono, 2015)

2. Tahap Penyajian Data

Data yang tadi sudah direduksi kemudian langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pemaparan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992) dalam (Gunawan, 2014). Penyajian data yang dipakai untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman pada kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Tahap Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian yang berdasarkan hasil dari analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian yang diteliti (Gunawan, 2013).

3.8. Garis Kontinum

Garis Kontinum merupakan garis yang digunakan dalam menganalisa, mengukur dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, apakah sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Model garis kontinum

menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Skala terbesar – Skala terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

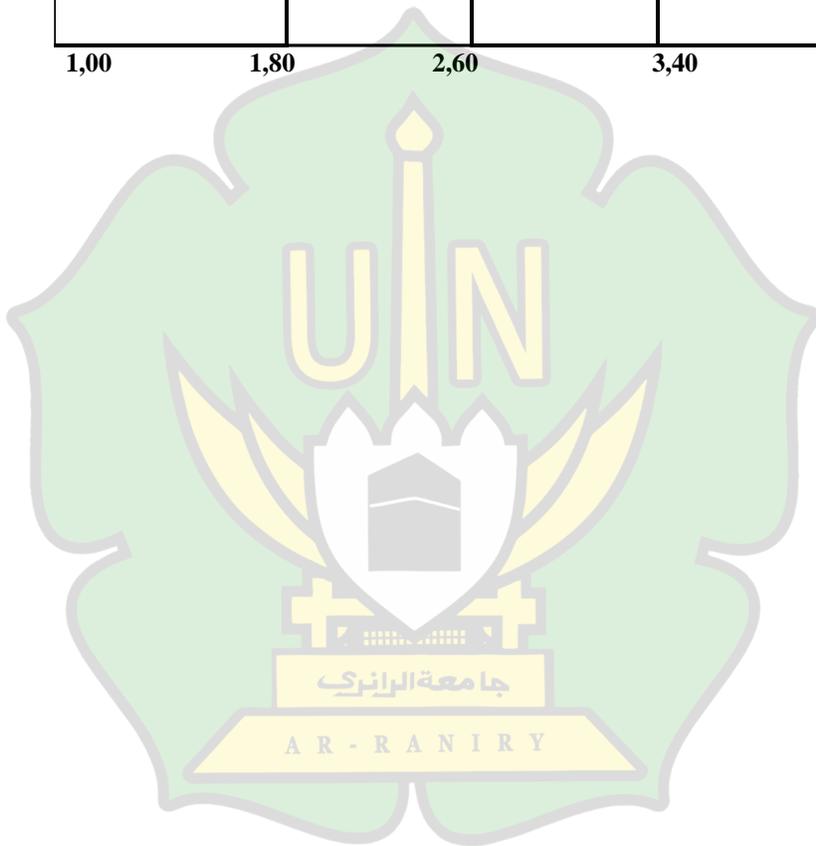
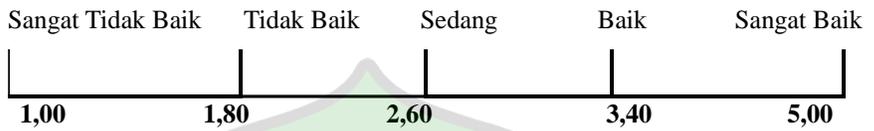
Tabel 3. 4
Kategori Interpretasi Skor

No	Kategori	Skala
1	Sangat Baik	4,21- 5,00
2	Baik	3,41- 4,20
3	Sedang	2,61- 3,40
4	Tidak Baik	1,81- 2,60
5	Sangat Tidak Baik	1,00- 1,80

Sumber: Sugiono (2017)

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum dibawah ini:

Sangat Tidak Baik Tidak Baik Sedang Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Singkil terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Wilayah administratif Pemerintah Daerah Aceh Singkil dengan ibukota Singkil terbagi dalam 11 kecamatan yang membawahi 116 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Singkil 130.787 jiwa yang terdiri atas 66.163 laki-laki dan 64.624 perempuan dengan luas daerah 1.857,88 Km².

Pembangunan sektor agama di Kabupaten Aceh Singkil merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh sekaligus sebagai mata rantai yang tidak terputus, berkelanjutan dan berkesinambungan dalam menciptakan landasan menuju cita-cita pembangunan dalam masyarakat yang selaras dan seimbang antara duniawi dan ukhrawi guna mencapai masyarakat adil dan makmur. Dalam hal ini Simpang Kanan sendiri merupakan Kecamatan yang paling luas di Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki 20 jumlah desa dikecamatan tersebut. Kecamatan Simpang Kanan juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 16,685 jiwa. Adapun agama yang dianut oleh penduduk masyarakat tersebut yaitu muslim dan non muslim, Adapun spesifikasi agama yang di anut masyarakat dikecamatan simpang kanan yaitu muslim sebanyak 11,873 jiwa sedangkan non muslim sendiri sebanyak 4,812 jiwa, hal ini kecamatan mengindikasikan bahwa kalangan non muslim lebih sedikit

dibandingkan muslim. Namun dalam hal ini, jika dibandingkan dengan wilayah atau kecamatan lain, Kecamatan Simpang Kanan termasuk daerah yang non muslimnya lebih banyak.

Adapun kondisi bank syariah sendiri di kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil hingga saat ini terdiri dari 2 kantor cabang perbankan syariah yaitu, Bank Aceh Syariah (BAS) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mana awalnya hanya satu cabang namun bertambah dengan kehadiran Bank Aceh Syariah (BAS).

4.2 Karakteristik Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil yang tentunya memiliki karakteristik ataupun responden. Dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Simpang Kanan memiliki persepsi berbeda-beda dalam menggunakan perbankan syariah.

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	37	37.0%
Perempuan	63	63.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan penyajian Tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 37 orang.

b. Profil Responden Berdasarkan Status

Tabel 4. 2
Responden Berdasarkan Status

Status	Jumlah Responden	Persentase
Belum Menikah	69	69.0%
Menikah	31	31.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan penyajian Tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 31 orang dan belum menikah sebanyak 69 orang.

c. Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
<20 Tahun	38	38.0%
20-30 Tahun	48	48.0%
30-40 Tahun	14	14.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan penyajian Tabel 4.4 diketahui bahwa responden paling banyak yang berusia 20 sampai 30 tahun sebanyak 48 orang atau 48.0%, dan usia paling sedikit adalah 30 sampai 40 tahun sebanyak 14 orang atau 14,0%.

d. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 4
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMP	9	9.0%
SMA	71	71.0%
Akademi/Diploma	9	9.0%
Strata – 1 (S1)	11	11.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan penyajian Tabel 4.5 diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMP sebanyak 9 orang atau 9,0%, pendidikan SMA sebanyak 71 orang atau 71,0%, pendidikan Diploma sebanyak 9 orang atau 9,0%, dan pendidikan S1 sebanyak 11 orang atau 11%.

e. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 5
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Lainnya	37	37.0%
Pegawai Kontrak	1	1.0%
Pelajar/Mahasiswa	46	46.0%
Petani	13	13.0%
PNS	1	1.0%
Wiraswasta	2	2.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 100 orang responden. Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak memiliki pekerjaan Pelajar/mahasiswa sebanyak 46 orang atau

46,0%, dan paling sedikit sebanyak 1 orang yaitu Pegawai Kontrak dan PNS.

f. Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 6
Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
<Rp. 1.000.000	80	80.0%
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	14	14.0%
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	3	3.0%
> Rp. 5.000.000	3	3.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa dari 100 orang responden. Berdasarkan pendapatan, pendapatan kurang dari 1 juta sebanyak 80 orang atau 80,0%, 2 sampai 3 juta sebanyak 14 orang atau 14,0%, 3 sampai 4 juta sebanyak 3 orang atau 3,0%, dan lebih dari 5 juta sebanyak 3 orang atau 3,0%.

g. Profil Responden Berdasarkan Jenis Bank

Tabel 4. 7
Responden Berdasarkan Jenis Bank

Jenis Bank	Jumlah Responden	Persentase
Bank Aceh Syariah	29	29.0%
Bank Bukopin Syariah	1	1.0%
Bank Syariah Indonesia	70	70.0%
Total	100	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah),2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 100 orang responden. Berdasarkan bank yang digunakan, paling banyak adalah Bank Syariah Indonesia yaitu 70 orang atau 70,0%.

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%. Sedangkan jika dilakukan secara manual, maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5% yaitu di atas 0,196 (Lihat Tabel Nilai Kritis Korelasi R *Product-Moment* untuk $n = 100$), sehingga pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam konsioner tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan		Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=100)	Ket
1	P1	Persepsi	0,736	0,196	Valid
2	P2		0,732		
3	P3		0,760		
4	P4		0,605		
5	P5		0,658		
6	P6		0,620		

No. Pernyataan		Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=100)	Ket
7	P7		0,770		
8	P8		0,816		
9	P9		0,796		
10	P10		0,829		
11	P11		0,724		
12	P12		0,740		
13	P13		0,729		
14	P14		0,649		

Sumber: Data Primer 2024, (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment*, yaitu sebesar 0,196 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian semua butir instrumen dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Penggunaan item-item sebagai indikator dari data variabel penelitian mensyaratkan adanya suatu pengujian konsistensi melalui uji reliabilitas, sehingga data yang digunakan terpercaya atau memenuhi aspek kehandalan untuk dianalisis lebih lanjut. Uji kehandalan item pertanyaan dari suatu kuesioner tersebut

menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Ini hanya dilakukan satu kali pada sekelompok responden pada masing-masing variabel. Pemikiran yang baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha		Ket
		Hitung	Standar	
Persepsi	14	0,928	0,600	Handal

Sumber: Data 2024 (diolah).

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar $> 0,600$ Dengan demikian seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian dikatakan reliable (handal).

4.3 Analisis Tanggapan Responden Terkait Persepsi Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah

Deskripsi hasil penelian adalah tanggapan responden guna untuk memperoleh data penelitian yang terkait dengan “Analisis Persepsi Masyarakat NonMuslim Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)”. Adapun dalam mengukur persepsi digunakan tanggapan, pendapat dan penilaian, yang dijabarkan dalam 14 butir pernyataan kepada 100 responden non muslim. Selanjutnya tanggapan responden diukur menggunakan skala likert yang terbagi dalam 5 sekor, yaitu skor 1 Sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 cukup setuju,

skor 4 setuju, skor 5 sangat setuju. Berdasarkan jawaban pada kuesioner atau angket yang telah peneliti sebar, maka peneliti lakukan distribusi hasil jawaban responden yang telah diperoleh sebagai berikut:

4.3.1 Deskripsi Terkait Persepsi Responden Indikator Tanggapan

Tanggapan responden masyarakat non muslim Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, tentang analisis persepsi terkait tanggapan masyarakat non muslim dijabarkan kedalam 4 pertanyaan. Persepsi responden untuk indikator tanggapan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 10
Variabel Persepsi Indikator Tanggapan Responden

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Rata-Rata
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya setuju dengan penerapan sistem perbankan syariah	0	2	13	61	24	4,07
2	Bank syariah memberikan pelayanan yang baik bagi semua nasabah	0	2	34	41	23	3,85
3	Pelayanan sistem bank syariah tidak membedakan suku atau agama.	1	6	24	44	25	3,86
4	Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional	1	22	27	41	20	3,68
Rerata							3,87

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa rata-rata nilai variabel persepsi tanggapan responden adalah sebesar 3,87 yaitu mendekati angka 4 yang artinya rata-rata responden menjawab setuju terkait dengan pernyataan pada variabel persepsi. Adapun nilai rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan ke 1, Dimana rata-rata responden menunjukkan bahwa beberapa responden memahami penerapan sistem perbankan syariah dengan nilai rata-rata sebesar 4,07. Selanjutnya nilai rata-rata tertinggi itu pada pernyataan ke 3, terkait bahwa pelayanan sistem bank syariah tidak membedakan suku atau agama dengan rata-rata nilai sebesar 3,87. Selanjutnya nilai rata-rata tertinggi itu pada pernyataan ke 2, terkait bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang baik bagi semua nasabah dengan rata-rata nilai sebesar 3,86. Adapun rata-rata nilai terendah adalah pada pernyataan ke 4, terkait dengan pernyataan bahwa responden kurang mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional dengan rata-rata nilai 3,68 namun dengan kategori tetap setuju.

Untuk mengetahui tingkat persepsi responden masyarakat non muslim di kecamatan simpang kanan kabupaten aceh singkil. Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah sebanyak 100 orang responden, jumlah pertanyaan yang diajukan dalam konsioner sebanyak 4 pertanyaan, dengan jumlah skala 5, diketahui total skor persepsi masyarakat non muslim dikecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil sebesar 155 atau dengan rata-rata 3,87.

Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam garis kontinum yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Diketahui:

$$\text{Jumlah Responen} = 100 \text{ orang}$$

$$\text{Jumlah Pertanyaan} = 4$$

$$\text{Jumlah Skala} = 5$$

$$\text{Total Skor} = 155$$

b. Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{Skala Terbesar} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &\quad \times \text{Jumlah Responen} \\ &= 5 \times 4 \times 100 \\ &= 2.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimum} &= \text{skala terkecil} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \\ &\quad \text{responen} \\ &= 1 \times 4 \times 100 \\ &= 400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum}) \\ &\quad \text{Jumlah Skala} \\ &= (2.000 - 400) : 5 \\ &= 320 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Skor} &= (\text{Total Skor} : \text{Nilai Maksimal}) \times 100 \\ &= (155 : 2.000) \times 100\% \\ &= 7.75\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai yang diperoleh 155 sekitar 7,75% atau dengan nilai rata-rata 3,87. dengan demikian

tanggapan masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang nasabah yang berinisial (WG) menyatakan bahwa ia mengetahui informasi bank syariah dari brosur-brosur maupun lingkungan sekitar, responden juga setuju dengan keberadaan bank syariah. Responden tidak memperlmasalahkan antara keberadaan bank syariah maupun konvensional, karena sama-sama dapat memenuhi kebutuhan nasabah akan sektor perbankan.

Selain itu salah seorang nasabah non muslim yang berinisial (IS) juga mengatakan bahwasanya iya juga sudah mengenal lama bank syariah karena lokasi bank syariah yang strategis yaitu berada pada jalan utama Kecamatan Simpang Kanan. Namun IS baru mengetahui dengan jelas sistem bank syariah, setelah ada kebijakan seluruh bank yang ada di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah, bahkan di awal ia mengira bahwa bank syariah hanya diperuntukkan khusus untuk orang Islam saja.

Berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah itu sendiri, kedua nasabah memberikan tanggapan yang baik bahwasanya bank syariah telah memberikan pelayanan yang cukup memuaskan dan tidak membedakan antara suku maupun agama. Dalam hal ini, bank melayani nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Meskipun bank syariah dalam kegiatannya menjalankan berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam, namun bank

syariah merupakan bank yang universal yaitu bank yang dapat digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang agama, suku, dan budaya. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah diharapkan dapat menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

4.3.2 Deskripsi Terkait Persepsi Responden Indikator Pendapat

Pendapat responden masyarakat non muslim Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, tentang analisis persepsi terkait pendapat masyarakat non muslim dijabarkan kedalam 4 pertanyaan. Persepsi responden untuk indikator tanggapan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 11
Variabel Persepsi Terhadap Pendapat Responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-Rata
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya mengerti perbedaan antara bank syariah dan konvensional	5	2	21	43	19	3,76
2	Produk yang di tawarkan pada perbankan syariah tidak menyamakan sistem bunga	4	4	25	35	22	3,74
3	Bank syariah adalah bank yang menjalankan	2	0	26	37	25	3,92

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-Rata
		STS	TS	CS	S	SS	
	prinsip oprasional berdasarkan prinsip syariah						
4	Bank syariah memberikan beragam produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat	2	2	26	38	22	3,84
Rerata							3,81

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa rata-rata nilai variabel persepsi terhadap pendapat responden adalah sebesar 3,81 yaitu mendekati angka 4 yang artinya rata-rata responden menjawab setuju terkait dengan pernyataan pada variabel persepsi. Adapun nilai rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan ke 3, terkait dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan prinsip oprasional berdasarkan prinsip syariah dengan nilai rata-rata sebesar 3,92. Selanjutnya nilai rata-rata tertinggi itu pada pernyataan ke 4, terkait bahwa bank syariah memberikan beragam produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan rata-rata nilai sebesar 3,84. Selanjutnya nilai rata-rata tertinggi itu pada pernyataan ke 1, terkait bahwa perbedaan antara bank syariah dan konvensional dengan rata-rata nilai sebesar 3,76. Adapun rata-rata nilai terendah dalam variable persepsi terhadap pendapat responden adalah pada pernyataan ke 2, terkait dengan pernyataan bahwa produk yang di tawarkan pada perbankan syariah tidak menyamakan sistem bunga dengan rata-rata nilai 3,74 namun dengan katagori tetap setuju.

Untuk mengetahui tingkat persepsi responden masyarakat non muslim di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah sebanyak 100 orang responden, jumlah pertanyaan yang diajukan dalam konsioner sebanyak 4 pertanyaan, dengan jumlah skala 5, diketahui total skor persepsi masyarakat non muslim dikecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil sebesar 1.526 atau dengan rata-rata 3,81. Hasil tersebut kemudian dimasukan kedalam garis kontinum yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Diketahui:

$$\text{Jumlah Responden} = 100$$

$$\text{Jumlah Pertanyaan} = 4$$

$$\text{Jumlah Skala} = 5$$

$$\text{Total Skor} = 1.526$$

b. Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skala Terbesar} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Pertanyaan} \times \text{Responden} \\ &= 5 \times 4 \times 100 \\ &= 2.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimum} &= \text{Skala Terkecil} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Pertanyaan} \times \text{responden} \\ &= 1 \times 4 \times 100 \\ &= 400 \end{aligned}$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum})$$

$$\begin{aligned}
 & : \text{Jumlah Skala} \\
 & = (2.000 - 400) : 5 \\
 & = 320 \\
 \text{Presentase Skor} & = (\text{Total Sekor} : \text{Nilai Maksimal}) \\
 & \quad \times 100 \\
 & = (1.526 : 2.000) \times 100\% \\
 & = 76,3\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai yang diperoleh 155 sekitar 76,3% atau dengan nilai rata-rata 3,81. dengan demikian pendapat masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil berada pada katagori baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang nasabah yang berinisial (WG) bahwasanya iya juga mengetahui produk-produk yang tawarkan oleh pihak bank syariah sendiri, produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah juga mampu mengcover kebutuhan nasabah akan sektor perbankan. Biasanya jenis produk yang ditawarkan juga tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, terutama pada produk tabungan, hanya saja yang membedakan adalah pada penerapan prinsipnya.

Berkaitan dengan prinsip operasional perbankan syariah, secara garis umum WG juga mengetahui perbedaan antara bank syariah dan konvensional yang mana bank syariah sendiri beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam, salah satunya menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional namanya lebih umum dan menggunakan sistem bunga.

Bank syariah pada umumnya berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut terutama terletak pada landasan operasi yang digunakan. Bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah berlandaskan prinsip bagi hasil, ditambah dengan jual beli atau sewa. Dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, yaitu bebas maisir, gharar, Riba dan bathil (Amiin dan Jannah, 2023). Terkait dengan prinsip dasar bank syariah tidak semua nasabah memahami secara jelas bagaimana sistem bagi hasil, namun secara umum mereka mengetahui adanya penerapan sistem bagi hasil pada bank syariah.

4.3.1 Deskripsi Terkait Persepsi Responden Indikator Penilaian

Penilaian responden masyarakat non muslim Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, tentang analisis persepsi terkait penilaian masyarakat non muslim dijabarkan kedalam 4 pertanyaan. Persepsi responden untuk indikator tanggapan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 12
Variabel Persepsi Terhadap Penilaian Responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-Rata
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya tidak merasa terganggu dengan penerapan sistem perbankan syariah yang	3	0	23	43	21	3,87

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Rata-Rata
		STS	TS	CS	S	SS	
	telah di terapkan di Aceh						
2	Saya merasa bank syariah sesuai dengan prinsip yang telah di tetapkan di bank syariah	2	3	25	39	21	3,82
3	Saya menyukai keberadaan bank syariah yang telah di tetapkan sekarang ini	2	4	22	42	20	3,82
4	Saya memahami produk yang diberikan pada bank syariah	5	5	24	38	18	3,65
5	Saya menghargai peraturan bank syariah yang beroperasi sesuai prinsip syariat islam	6	2	20	43	19	3,74
6	Saya merasa puas dengan nisbah bagi hasil yang di berikan Bank Syariah	3	2	20	41	24	3,90
Rerata							3,8

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa rata-rata nilai variabel persepsi terhadap penilaian responden adalah sebesar 3,8 yaitu mendekati angka 4 yang artinya rata-rata responden menjawab setuju terkait dengan pernyataan pada variabel persepsi. Adapun nilai rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan ke 6, terkait dengan penilaian nisbah bagi hasil yang di berikan Bank Aceh Syariah dengan rata-rata nilai sebesar 3,90. Selanjutnya nilai rata-rata

tertinggi itu pada pernyataan ke 1, terkait dengan pernyataan penerapan sistem perbankan syariah yang telah di terapkan di Aceh dengan rata-rata nilai sebesar 3,87. Selanjutnya nilai rata-rata tertinggi itu pada pernyataan ke 2, terkait dengan pernyataan bank syariah sesuai dengan prinsip yang telah di tetapkan di bank syariah dengan rata-rata nilai sebesar 3,82. Adapun rata-rata nilai terendah dalam variabel persepsi terhadap penilaian responden adalah pada pernyataan ke 4, dengan pernyataan penilaian produk yang diberikan pada bank syariah dengan rata-rata nilai sebesar 3,65 namun dengan katagori tetap setuju.

Untuk mengetahui tingkat persepsi responden masyarakat non muslim di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah sebanyak 100 orang responden, jumlah pertanyaan yang diajukan dalam konsioner sebanyak 6 pertanyaan, dengan jumlah skala 5, diketahui total skor persepsi masyarakat non muslim dikecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil sebesar 228 atau dengan rata-rata 3,8. Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam garis kontinum yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Diketahui:

$$\text{Jumlah Responden} = 100$$

$$\text{Jumlah Pertanyaan} = 6$$

$$\text{Jumlah Skala} = 5$$

$$\text{Total Sekor} = 228$$

b. Perhitungan

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skala Terbesar} \times \text{Jumlah} \\
 &\quad \text{Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 5 \times 6 \times 100 \\
 &= 3.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Minimum} &= \text{Skala Terkecil} \times \text{Jumlah} \\
 &\quad \text{Pertanyaan} \times \text{responden} \\
 &= 1 \times 6 \times 100 \\
 &= 600
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak Interval} &= (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum}) \\
 &\quad : \text{Jumlah Skala} \\
 &= (3.000 - 600) : 5 \\
 &= 119
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Skor} &= (\text{Total Sekor} : \text{Nilai Maksimal}) \\
 &\quad \times 100 \\
 &= (228 : 3.000) \times 100\% \\
 &= 7,6\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai yang diperoleh 228 sekitar 7,6% atau dengan nilai rata-rata 3,8. Dengan demikian pendapat masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil berada pada kategori baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang nasabah yang berinisial (WG) mengatakan bahwasanya bank syariah tidak asing lagi dikalangan masyarakat karena bank syariah sudah banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Simpang Kanan sendiri, kemudian nasabah yang

berinisial (IS) juga mengatakan bahwasanya bank syariah juga ramai yang menggunakan termasuk keluarga dan teman-temannya sendiri, justru kedua nasabah tersebut tidak merasa terganggu dengan peraturan atau sistem yang beroperasi berbasik syariah/Islam.

Berkaitan dengan akad dan produk yang diberikan perbankan syariah secara garis umum WG dan IS juga kurang mengetahui pada kenyataannya produk dalam perbankan syariah belum terlalu dipahami masyarakat, karena kurangnya pemahaman dan pengenalan masyarakat mengenai akad dan produk perbankan syariah.

Dalam konteks ini, perbankan syariah perlu pula memberikan perhatian kepada pasar non muslim dikarenakan jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (funding) hampir sama dengan produk funding yang ada di bank konvensional. Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda. Namun dalam hal ini WG dan IS tetap menghargai keberadaan maupun peraturan bank syariah yang telah ditetapkan oleh pihak bank sendiri ataupun keberadaan bank syariah yang telah ditetapkan sekarang.

Berdasarkan pernyataan dari persepsi di atas, maka secara keseluruhan kategori persepsi respon dengan menggunakan

indikator tanggapan, pendapat dan penilaian akan diukur dengan menggunakan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Kategori Persepsi Responden Indikator

No	Pernyataan	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
1.	Persepsi tentang daya tanggap perbankan syariah	3,87	0,902	Baik
2.	Persepsi tentang pendapat Masyarakat terhadap perbankan syariah	3,81	0,888	Baik
3.	Persepsi tentang penilaian terhadap perbankan syariah	3,8	0,981	Baik

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa rata-rata nilai persepsi adalah berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil memiliki tanggapan, pendapat dan penilaian yang baik terkait perbankan syariah baik itu terkait keberadaan, penerapan sistem, maupun pelayanan yang diberikan.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus Muhammad Rizki (2022) tentang Persepsi Masyarakat Non-Muslim Tentang Bank Syariah di Kota Bekasi: (Studi pada masyarakat nonmuslim di Kelurahan Jatikramat). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat nonmuslim di kecamatan Jatikramat, kota Bekasi memiliki sikap dan

pengetahuan yang baik tentang perbankan syariah, dan masyarakat nonmuslim tidak pula merasa terganggu dengan keberadaan bank syariah di kota tersebut.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchlis (2021) tentang Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi nasabah dari bank syariah terhadap bank syariah “baik” dan mereka akan terus mendukung kinerja bank syariah dengan setia menggunakan produk yang dikeluarkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luqman Santoso (2016) dengan judul “Persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah”. Dari hasil analisis dan pembahasan tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari pengetahuan, profesi dan bagi hasil perbedaan dengan peneliti ialah membahas tentang analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu terhadap bank syari’ah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai analisis persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah studi kecamatan Simpang kanan kabupaten Aceh Singkil, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi responden yang diukur dengan indikator tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap perbankan syariah berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 3,87, 3,81 dan 3,8 yang artinya responden memiliki persepsi yang baik terkait perbankan syariah baik itu terkait keberadaan, penerapan sistem, produk maupun pelayanan yang diberikan.

5.2 Saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bank Syariah sebaiknya melakukan peningkatan kesadaran tentang keuangan syariah tidak hanya kepada masyarakat muslim tetapi juga kepada kalangan masyarakat nonmuslim dengan mengadakan program sosialisasi, program edukasi, mengadakan penyuluhan maupun menjalin kerjasama untuk

berkolaborasi dengan komunitas nonmuslim untuk meningkatkan pemahaman tentang bank syariah.

2. Diharapkan untuk Peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah.
3. Dalam mempertahankan kepuasan nasabah, bank syariah harus terus meningkatkan produk berkualitas dan memberikan pelayanan seoptimal mungkin melalui evaluasi dan pemantauan secara berkala seperti berkomunikasi dengan nasabah yang dapat membantu bank syariah dalam memahami beragam kebutuhan pelanggan, termasuk masyarakat nonmuslim.
4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam agar terus berkembang dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik akan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, dkk. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi. (1982). *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Adimarwan A. Karim. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Azhar Basyir. (2008). *Hukum Islam Tentang Riba Utang Piutang Gadai*, Bandung: PT. Alma'atf.
- Ahmad Fauzi. (2004). *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka satria.
- Alo Liliweri. (1994). *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Amir Machmud. (2015). *Bank Syariah*. Jakarta: PT. Glora Askara Pratama.
- Andri Soemitra. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deddy Mulyani. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dedy mulyana. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2014). *Surat Al-Anbiya' Ayat 107, Arrahim Al-qur'an dan terjemahnya dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadist*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu.

Kamus Besar bahasa Indonesia. (2022). Diakses melalui <https://kbbi.web.id/analisis>, melihat pengertian tentang analisis, tanggal 12 November.

Dian Arie. (2016). *Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.4, No. 2.

Diana Angelica. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat.

Elly M, Usman Kholip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Etta Mamang Sangaji dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.

Muchlis, M. (2021). *Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1793-1798

Fitriani. (2020). *Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)*. Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Ismail, Dkk. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Rizki, B. M. (2022). *Persepsi Masyarakat Non-Muslim Tentang Bank Syariah Di Kota Bekasi: Studi Pada Masyarakat Non Muslim Di Kelurahan Jatikramat*. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

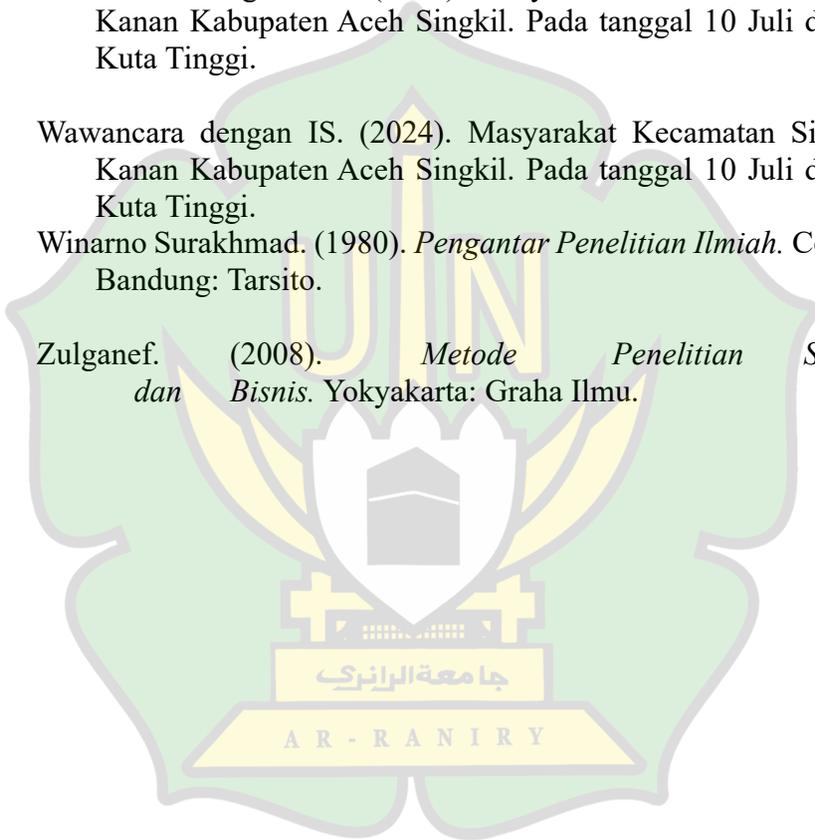
Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kartini Kartono. (1991). *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Rajawali.

- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cet. ke-2. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2004). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- M. Nasir. (1993). *Metodologi Penelitian*. Cet ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Yasir Yusuf Jalilah. (2014). *Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah Di Banda Aceh*”, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2.
- Noor Juliansyah (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pasal 1 ayat 3 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Pasal 1 ayat 6 Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
- Pasal 1 ayat 7 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Philip kotler dan kevin lane keller. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Rita L Atkinson. (1998). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

- Sudarwan Danim. (2000). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang Ilmu Sosial, pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani. (2013). *Analisis Persepsi Nasabah terhadap Produk Tabungan Muamalat dan Service Quality Bank Syariah (Survey pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan)*. Skripsi STAIN Malikussaleh Lhokseumawe), Vol. 10. No. 1.
- Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Vinna Sri Yuniarti. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan bank syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardi Bachtiar. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.

- Winda, E. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Bank Syariah di Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Warkum Sumitro. (2004). *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wawancara dengan WG. (2024). Masyarakat Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Pada tanggal 10 Juli di Desa Kuta Tinggi.
- Wawancara dengan IS. (2024). Masyarakat Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Pada tanggal 10 Juli di Desa Kuta Tinggi.
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Cet Ke7. Bandung: Tarsito.
- Zulganef. (2008). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kونسioner

Kونسioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ibu/saudara/i Responden

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi pada program Strata-1 (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Saya:

Nama : Yuliati Berutu

NIM : 190603119

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat NonMuslim Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil)”, untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Seluruh data dan informasi yang diberikan responden akan dijaga kerahasiaannya sesuai kode etik. Peran serta Bapak/ibu/saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/ibu/saudara/i untuk menjawab pertanyaan pada kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

(Yuliati Berutu)

A. pertanyaan kunci

Petunjuk: Silahkan isi pada pilihan yang telah disediakan

1. Apakah anda menggunakan Bank Syariah yang berdomisili di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil?

- Benar (*lanjut ke halaman selanjutnya*)
 Tidak (*terimakasih atas respon anda*)

B. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk: Mohon isi data diri anda pada pilihan yang telah disediakan

1. Nama

2. Jenis Klamin

- Laki-Laki
 Perempuan

3. Usia

- < 20 tahun
 20-30 tahun
 30-40 tahun
 > 40 tahun

4. Status

- Menikah
 Belom Menikah

5. Pendidikan Terakhir

- SD
 SMP
 SMA

- Akademi/Diploma
- Strata-(S1)
- Strata-2 (S2)/Strata-3 (S3)

6. Pekerjaan

- Pelajar/ Mahasiswa
- Wiraswasta
- PNS
- Pegawai Kontrak
- Petani
- Lainnya

7. pendapatan

- < 1.000.000
- 2.000.000 – 3.000.000
- 3.000.000 – 4.000.000
- > 5.000.000

8. Apakah anda memiliki rekening Bank Syariah?

- iya
- Tidak

Jika anda nasabah Bank Syariah, Bank Syariah apa yang anda gunakan

- Bank Aceh Syariah
- Bank Syariah Indonesia
- Bank BCA Syariah
- Bank BTPN Syariah

- Bank Danamon Syariah
- Bank BTN Syariah
- Bank CIMB Niaga Syariah
- Bank Mega Syariah
- Bank Bukopin Syaria

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/ibu/saudara/i menjawab seluruh pertanyaan yang ada
2. Setiap pertanyaan cukup diberikan jawaban satu saja yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Setiap jawaban yang dipilih akan diberikan skor sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju = SS (diberi skor 5)
 - b. Setuju = S (diberi skor 4)
 - c. Cukup Setuju = CS (diberi skor 3)
 - d. Tidak Setuju = TS (diberi skor 2)
 - e. Sangat Tidak Setuju = STS (diberi skor 1)

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Tanggapan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya mengerti perbedaan antara bank syariah dan konvensional					

2	Produk yang ditawarkan pada perbankan syariah tidak menyamakan sistem bunga					
3	Bank syariah adalah bank yang menjalankan prinsip oprasional berdasarkan prinsip syariah					
4	Bank syariah memberikan beragam produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat					

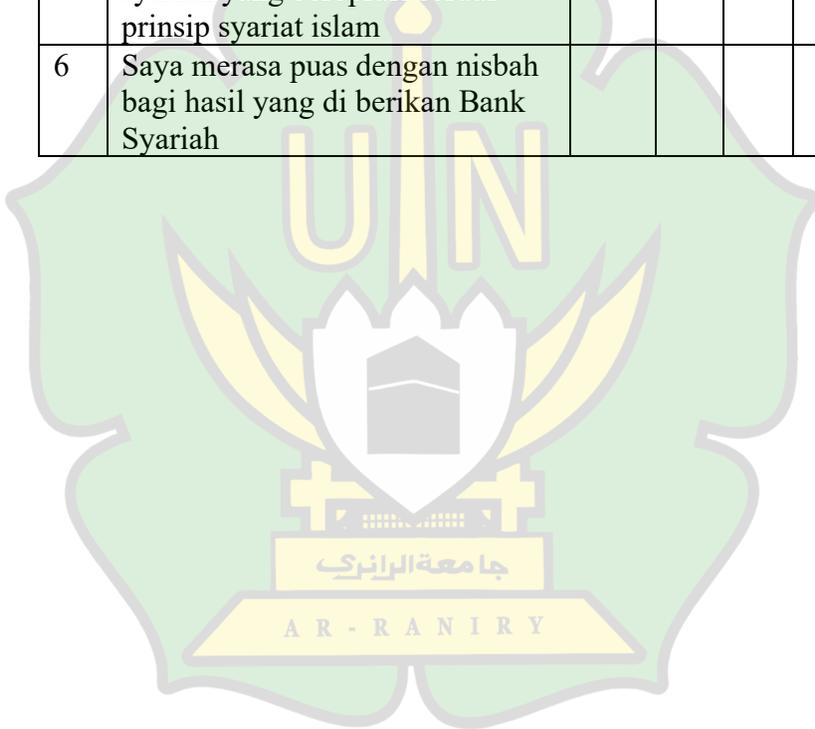
2. Pendapat

No	pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya mengerti perbedaan antara bank syariah dan konvensional					
2	Produk yang di tawarkan pada perbankan syariah tidak menyamakan sistem bunga					
3	Bank syariah adalah bank yang menjalankan prinsip oprasional berdasarkan prinsip syariah					
4	Bank syariah memberikan beragam produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat					

3. Penilaian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Saya tidak merasa terganggu dengan penerapan sistem perbankan syariah yang telah di terapkan di Aceh					

2	Saya merasa bank syariah sesuai dengan prinsip yang telah di tetapkan di bank syariah					
3	Saya menyukai keberadaan bank syariah yang telah di tetapkan sekarang ini					
4	Saya memahami produk yang diberikan pada bank syariah					
5	Saya menghargai peraturan bank syariah yang beroperasi sesuai prinsip syariat islam					
6	Saya merasa puas dengan nisbah bagi hasil yang di berikan Bank Syariah					



KARAKTERISTIK RESPONDEN

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	37	37.0	37.0	37.0
	Perempuan	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

STATUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belom Menikah	69	69.0	69.0	69.0
	Menikah	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	38	38.0	38.0	38.0
	20-30 tahun	48	48.0	48.0	86.0
	30-40 tahun	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akademi/Diploma	9	9.0	9.0	9.0
	SMA	71	71.0	71.0	80.0
	SMP	9	9.0	9.0	89.0
	Strata - 1 (SI)	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lainya	37	37.0	37.0	37.0
	Pegawai kontrak	1	1.0	1.0	38.0
	Pelajar/mahasiswa	46	46.0	46.0	84.0
	Petani	13	13.0	13.0	97.0
	PNS	1	1.0	1.0	98.0
	Wiraswasta	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

PENDAPATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1.000.000	80	80.0	80.0	80.0
	> 5.000.000	3	3.0	3.0	83.0
	2.000.000 – 3.000.0	14	14.0	14.0	97.0
	3.000.000 – 4.000.0	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

JENIS_BANK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Aceh Syariah	29	29.0	29.0	29.0
	Bank Bukopin Syariah	1	1.0	1.0	30.0
	Bank Syariah Indonesia	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

UJI VALIDITAS

		Correlations														
		TOTAL	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
TOTAL	Pearson Correlation	1	.736**	.722**	.760**	.605**	.658**	.620**	.770**	.816**	.796**	.829**	.724**	.740**	.729**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P1	Pearson Correlation	.719**	1	.569**	.603**	.368**	.475**	.562**	.570**	.657**	.586**	.573**	.517**	.377**	.345**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000		.00	.00	.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.722**	.569**	1	.648**	.389**	.480**	.364**	.587**	.571**	.481**	.585**	.428**	.379**	.477**	.485**
	Sig. (2-tailed)	.000	.00		.00	.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.760**	.603**	.648**	1	.490**	.589**	.315**	.560**	.544**	.530**	.507**	.393**	.615**	.565**	.382**
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00		.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.571**	.320**	.330**	.440**	1	.667**	.251**	.306**	.366**	.366**	.366**	.246**	.456**	.446**	.166
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00		.00	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.119
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P5	Pearson Correlation	.620**	.433**	.437**	.547**	.667**	1	.294**	.288**	.462**	.442**	.302**	.228**	.540**	.411**	.131
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00	.000		.00	.00	.00	.00	.00	.03	.00	.00	.21
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P6	Pearson Correlation	.602**	.525**	.338**	.308**	.251**	.294**	1	.529**	.617**	.449**	.496**	.459**	.265**	.214**	.337**
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00	.017	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.01	.04	.00
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P7	Pearson Correlation	.787**	.562**	.576**	.559**	.306**	.288**	.529**	1	.698**	.567**	.632**	.576**	.463**	.610**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00	.003	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P8	Pearson Correlation	.818**	.658**	.572**	.562**	.309**	.462**	.617**	.698**	1	.555**	.724**	.628**	.471**	.477**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00	.003	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

P9	Pearson Correlation	.788*	.584**	.466**	.519**	.366**	.440**	.449**	.567**	.555**	1	.673**	.617**	.601**	.604**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P10	Pearson Correlation	.829*	.561**	.583**	.512**	.363**	.302**	.496**	.632**	.724**	.673**	1	.768**	.518**	.574**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P11	Pearson Correlation	.731*	.504**	.428**	.415**	.247**	.228**	.459**	.576**	.628**	.617**	.768**	1	.423**	.454**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.019	.031	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P12	Pearson Correlation	.729*	.365**	.344**	.592**	.456**	.540**	.265**	.463**	.471**	.601**	.518**	.423**	1	.743**	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
P13	Pearson Correlation	.749*	.354**	.470**	.547**	.442**	.411**	.214**	.610**	.477**	.604**	.574**	.454**	.743**	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.043	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	.693*	.446**	.485**	.382**	.382**	.172	.328**	.620**	.499**	.482**	.643**	.627**	.355**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.119	.217	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.928	14

DESKRIPTIF STATISTIK

Statistics														
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
N Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.0	3.8	3.8	3.6	3.7	3.7	3.9	3.8	3.8	3.8	3.8	3.6	3.7	3.9
	700	500	600	800	100	300	200	300	700	300	400	400	400	100

P1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0
	3.00	13	13.0	15.0
	4.00	61	61.0	76.0
	5.00	24	24.0	100.0
Total		100	100.0	100.0

P2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0
	3.00	34	34.0	36.0
	4.00	41	41.0	77.0
	5.00	23	23.0	100.0
Total		100	100.0	100.0

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	6	6.0	6.0	7.0
	3.00	24	24.0	24.0	31.0
	4.00	44	44.0	44.0	75.0
	5.00	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	11	11.0	11.0	12.0
	3.00	27	27.0	27.0	38.0
	4.00	41	41.0	41.0	80.0
	5.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	7.0	7.0	7.0
	2.00	2	2.0	2.0	9.0
	3.00	25	25.0	25.0	34.0
	4.00	45	45.0	45.0	79.0
	5.00	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.0	5.0	5.0
	2.00	4	4.0	4.0	9.0
	3.00	28	28.0	28.0	38.0
	4.00	37	37.0	37.0	75.0
	5.00	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	31	31.0	31.0	31.0
	4.00	42	42.0	42.0	73.0
	5.00	27	27.0	27.0	100.0
		Total	100	100.0	100.0

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	2	2.0	2.0	5.0
	3.00	28	28.0	28.0	33.0
	4.00	43	43.0	43.0	76.0
	5.00	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0
	3.00	27	27.0	30.0
	4.00	47	47.0	77.0
	5.00	23	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0
	2.00	6	6.0	6.0
	3.00	26	26.0	32.0
	4.00	45	45.0	77.0
	5.00	23	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0
	2.00	5	5.0	7.0
	3.00	23	23.0	30.0
	4.00	47	47.0	77.0
	5.00	23	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	6.0	6.0	6.0
	2.00	6	6.0	6.0	12.0
	3.00	26	26.0	26.0	38.0
	4.00	42	42.0	42.0	80.0
	5.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	7.0	7.0	7.0
	2.00	2	2.0	2.0	9.0
	3.00	22	22.0	22.0	31.0
	4.00	48	48.0	48.0	79.0
	5.00	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	2	2.0	2.0	5.0
	3.00	24	24.0	24.0	29.0
	4.00	43	43.0	43.0	72.0
	5.00	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No	Jenis Ketersis	Status	Ura	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan	Jika anda nasabah Bank Syariah, Bank Syariah apa yang anda gunakan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Palari	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
2	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Palari	1.000.000 - 4.000.000	Bank Aceh Syariah	5	3	5	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	48
3	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	59
4	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	60
5	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	5	4	1	5	4	5	3	3	4	3	3	5	5	54
6	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	57
7	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
8	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	Strata - 1 (S1)	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	Penerimaan	Menikah	30-40 tahun	Akademik/Profesi	PNS	1.000.000 - 4.000.000	Bank Aceh Syariah	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	62
10	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	59
11	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	3.000.000 - 4.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
12	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Wiraswasta	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
13	Laki-laki	Menikah	30-40 tahun	SMP	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	
14	Penerimaan	Menikah	30-40 tahun	SMP	Palari	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	Penerimaan	Menikah	30-30 tahun	SMP	lainnya	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
16	Laki-laki	Menikah	30-40 tahun	SMA	Palari	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	48	
17	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
18	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	Strata - 1 (S1)	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	61
19	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	Strata - 1 (S1)	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
20	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	63
21	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	Strata - 1 (S1)	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	3	4	5	4	2	5	3	3	4	4	5	4	5	4	58
22	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	Strata - 1 (S1)	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
23	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
24	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	51
25	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	Strata - 1 (S1)	Praktek kesehatan	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	5	3	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	62
26	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	50
27	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	48
28	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	53
29	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	49
30	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMP	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
31	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	51	
32	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43	
33	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	52
34	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
35	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	49
36	Laki-laki	Menikah	30-30 tahun	SMA	Wiraswasta	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53
37	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	3	3	3	3	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	29
38	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	50
39	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
40	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
41	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	52
42	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	49
43	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	51
44	Penerimaan	Menikah	30-40 tahun	SMA	Palari	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
45	Penerimaan	Belum Menikah	30-40 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	52
46	Penerimaan	Belum Menikah	30-40 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
47	Laki-laki	Belum Menikah	< 20 tahun	Strata - 1 (S1)	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	51
48	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	Akademik/Profesi	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	48
49	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	Palari	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
50	Laki-laki	Menikah	30-40 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	51
51	Penerimaan	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51
52	Laki-laki	Menikah	30-40 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
53	Laki-laki	Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	2	4	3	3	4	4	1	2	1	2	1	1	36
54	Laki-laki	Menikah	30-30 tahun	SMP	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	5	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	49
55	Laki-laki	Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	2.000.000 - 3.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
56	Penerimaan	Menikah	30-30 tahun	SMP	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
57	Penerimaan	Menikah	30-30 tahun	SMP	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
58	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	50
59	Laki-laki	Belum Menikah	30-30 tahun	SMA	lainnya	< 1.000.000	Bank Syariah Indonesia	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	52
60	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	24
61	Penerimaan	Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
62	Penerimaan	Belum Menikah	< 20 tahun	SMA	Praktek kesehatan	< 1.000.000	Bank Aceh Syariah	5	5	5												

